

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Secara umum hasil analisis tentang bentuk-bentuk eufemisme dalam surat kabar *Tribun Jambi* edisi Oktober 2023 berdasarkan klasifikasi Keith & Burridge (1991) ditemukan sebanyak 8 dari 16 bentuk eufemisme yang telah dikemukakan. 8 bentuk eufemisme yang ditemukan yaitu metafora, sirkumlokusi, abreviasi, penggantian kata per kata, hiponim, makna di luar pernyataan, jargon dan kolokial. Keseluruhan jumlah data yang ditemukan sebanyak 39 data dari 19 edisi tajuk rencana surat kabar *Tribun Jambi* edisi Oktober 2023 yang terdiri dari kata dan frasa. Adapun temuan peneliti secara ringkas sebagai berikut.

1. Eufemisme bentuk metafora ditemukan sebanyak 3 data dari 39 data berupa *mata, rabun, dan badai*.
2. Eufemisme bentuk sirkumlokusi ditemukan sebanyak 4 data dari 39 data berupa *melumpuhkan banyak sendi kehidupan, malang nasib tak bisa ditolak, jauh dari batas penalaran yang wajar, dan terlalu besar harga yang akan dibayar*.
3. Eufemisme bentuk abreviasi ditemukan sebanyak 1 data dari 39 data berupa *Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)*.
4. Eufemisme bentuk penggantian kata per kata ditemukan sebanyak 23 data dari 39 data berupa *kehilangan nyawa, korban jiwa, adu fisik, stimulan, berkontestasi, degradasi, dikomandoi, menakhodai, implikasi, kontroversi,*

dipolemikkan, ditengarai, preseden, ekstrem, tabu, swadaya, karpet merah, gulung tikar, pelesetan satire, sinisme, dikucurkan, terelakkan, dan korban keganasan.

5. Eufemisme bentuk hiponim ditemukan sebanyak 3 data dari 39 data berupa *pihak-pihak terkait, pemangku kebijakan, pemegang otoritas.*
6. Eufemisme bentuk makna di luar pernyataan ditemukan sebanyak 2 data dari 39 data berupa *tempat empuk dan dikarbit.*
7. Eufemisme bentuk jargon ditemukan sebanyak 1 data dari 39 data berupa *monopoli.*
8. Eufemisme bentuk kolokial ditemukan sebanyak 2 data dari 39 data berupa *jangan kasih kendor dan jangan dikendorkan.*

5.2 Implikasi

Penelitian ini mengkaji mengenai bentuk-bentuk eufemisme dalam tajuk rencana surat kabar *Tribun Jambi* berdasarkan klasifikasi menurut Keith & Burridge (1991). Berikut implikasi teoritis dan praktis dalam penelitian ini.

1. Implikasi Teoritis

Penelitian eufemisme dapat memberikan sumbangsih penting dalam pengembangan teori komunikasi, terutama dalam memahami bagaimana bahasa digunakan untuk mengelola kesan dan persepsi dalam interaksi sosial. Penelitian eufemisme juga dapat diterapkan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya dalam materi menulis teks berita.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi pembuat kebijakan terutama dalam hal penyusunan panduan komunikasi yang lebih baik untuk pemerintah, organisasi, atau lembaga yang berinteraksi dengan masyarakat dan membantu pembuat kebijakan dalam memahami bagaimana bahasa dapat memengaruhi dukungan atau penolakan masyarakat terhadap kebijakan tertentu. Penelitian eufemisme juga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pemasaran dan periklanan dalam merancang pesan yang lebih efektif dan sensitif terhadap kebutuhan dan preferensi para konsumen. Selain itu, eufemisme berimplikasi terhadap bahasa yang digunakan oleh masyarakat dalam kegiatan sehari-hari di lingkungannya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan, peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran dan beberapa pertimbangan dalam melakukan penelitian mengenai bentuk-bentuk eufemisme dalam surat kabar kedepannya, yaitu:

1. Bahasa-bahasa yang ada saat ini terus mengalami perubahan dan perkembangan termasuk penggunaan eufemisme sering kali sangat tergantung pada konteks budaya, sosial, dan politik yang dapat berubah seiring waktu. Apa yang dianggap sebagai eufemisme pada satu titik dalam sejarah mungkin tidak lagi dianggap sebagai eufemisme di masa depan.

2. Bentuk-bentuk eufemisme berupa kata, frasa, dan klausa mengalami keterbatasan dalam penilaian terhadap apakah suatu frasa atau kata-kata tersebut merupakan eufemisme. Apa yang dianggap sebagai eufemisme oleh satu peneliti mungkin tidak sama bagi peneliti lain. Hal ini akan menimbulkan penilaian subjektif dan dapat mempengaruhi konsistensi dan validitas penelitian sehingga memerlukan metode atau pendekatan penilaian eufemisme yang lebih mendalam.
3. Topik eufemisme ini dapat dikembangkan tidak hanya terbatas mengkaji bentuk-bentuk eufemisme menurut Keith & Burridge (1991) yang terdiri dari 16 bentuk eufemisme saja, ada banyak bentuk eufemisme lainnya menurut para ahli lainnya. Tidak hanya mengkaji bentuk eufemisme saja, tetapi bisa mengkaji dari segi fungsi, relasi terhadap aspek budaya, dan sudut pandang lainnya dengan menggunakan teori yang relevan.
4. Topik eufemisme ini juga dapat diujikan pada media dan wacana lain selain tajuk rencana surat kabar.
5. Diharapkan kepada penulis surat kabar (redaksi) untuk lebih meningkatkan penggunaan eufemisme agar dapat menghindari kesalahpahaman, menyinggung perasaan pihak-pihak terkait yang diberitakan, dan lebih santun dalam menyampaikan informasi.